

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan menjadi tempat pembentukan karakter generasi muda. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pendidikan karakter yang memenuhi karakteristik berikut: Pertama, pendidikan karakter berbasis nilai kehidupan (*living values*), sehingga lebih mudah diinternalisasi dan diimplementasikan. Kedua, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah (*school culture*), karena masing-masing sekolah memiliki keunikan dalam pendidikan karakter (*character building*). Ketiga, pendidikan karakter yang melibatkan aspek “pengetahuan yang baik (*knowing the good*), menginginkan atau mencintai dengan baik (*desiring or loving the good*) dan perilaku yang baik (*acting the good*)”. Keempat, pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah, meliputi kegiatan pembelajaran, pembiasaan/habituasi, dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing dan mempelajari pertumbuhan dan perkembangan individu menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia (UU 2003 No. 20). Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan: “Peranan pendidikan nasional adalah mengembangkan kompetensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

---

<sup>1</sup> Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 31-32

bangsa, dengan tujuan membina potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003).<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak dapat diabaikan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda tentang pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ini dapat dianggap sebagai proses yang terjadi secara kebetulan atau alami. Pendidikan bukanlah suatu proses pengorganisasian, perencanaan dan penggunaan metode yang dipelajari secara teratur dan berdasarkan aturan yang disepakati masyarakat (negara), tetapi merupakan bagian dari kehidupan yang berkelanjutan.

Kedua, pendidikan dapat dianggap sebagai suatu proses yang secara sadar, terencana, dirancang, dan diselenggarakan menurut aturan yang berlaku. Misalnya, kita memiliki Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan. Jadi, kata *education* dari bahasa Inggris berasal dari bahasa latin *educare* atau *edure* yang berarti melatih.<sup>3</sup>

Pendidikan nilai adalah pendidikan yang mendidik pikiran dengan nilai-nilai spiritual. Setiap pendidikan nilai akan melahirkan kecerdikan untuk menciptakan masyarakat yang bernilai. *Living Values Education Program* (LVEP) hadir sebagai solusi untuk membentuk akhlak mulia dengan nilai-nilai yang ada pada *Living Values Education Program* (LVEP) itu sendiri. Oleh karena

---

<sup>2</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 4

<sup>3</sup> Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 287-288

itu, pendidikan nilai-nilai kehidupan adalah mempelajari nilai-nilai kehidupan yang diberikan kepada siswa oleh guru berupa penanaman nilai-nilai kepribadian dan sosial, sehingga dapat dikembangkan dan diperdalam.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter, pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan adalah lima konsep yang berbeda. Mungkin satu hal yang membuat kelima konsep ini sama adalah bahwa pendidikan berbasis akhlak mulia dalam perkembangannya diwakili oleh kata karakter<sup>5</sup>.

Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehingga karakter, ucapan, dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Pengembangan siswa dengan nilai karakter yang kuat memerlukan dukungan yang kuat dari sekolah, yang berperan sentral dalam perkembangan anak. Tidak hanya itu, jika peran serta orang tua dapat dijadikan sebagai kontrol dan monitoring kegiatan anak di rumah, sehingga segala sesuatu yang dilakukan anak dapat diamati dan dibimbing, dan pembentukan karakter juga dapat terbentuk.<sup>6</sup>

Selain digunakan dalam pendidikan formal dan informal, *Living Values Education Program* (LVEP) juga memiliki materi khusus untuk anak korban

---

<sup>4</sup> Dewi Widiana Rahayu, dkk, "Analisis Pendidikan Karakter Melalui *Living Values Education* (LVE) di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan* : Vol.1 No.7, (2020): 1305.

<sup>5</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 17

<sup>6</sup> Dewi Widiana Rahayu & Mohammad Taufiq, "Analisis Pendidikan Karakter Melalui *Living Values Education* (LVE) di Sekolah Dasar" (*Jurnal Inovasi Penelitian*, (Desember, 2020), 05

perang atau konflik, anak korban gempa bumi, anak jalanan, anak dalam rehabilitasi narkoba dan dalam penjara. Kurikulum *Living Values Education Program* (LVEP) mencakup berbagai aktivitas bermuatan nilai untuk damai, menghargai, kasih sayang, kerjasama, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, kebebasan dan persatuan.

Pendidikan karakter secara mikro salah satunya dilaksanakan melalui pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran sebagai *core activity* (aktivitas inti) di sekolah. Tetapi sering kali guru bertanya tentang bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, dan bagaimana model-model pembelajaran nilai yang dapat digunakan. Beranjak dari permasalahan tersebut, maka perlu disediakan beragam model pembelajaran berbasis *Living Values Education Program* (LVEP) yang didasarkan pada hasil penelitian penulis.

Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan tentang upaya guru kelas dalam menerapkan sebuah model pembelajaran yaitu *Living Values Education Program* (LVEP) sebagai penanaman nilai-nilai karakter dan pembentukan karakter untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam berperilaku jujur, menghormati orang lain pada kehidupan sehari-hari. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter melalui *Living Values Education Program* (LVEP) dalam pembelajaran untuk membentuk karakter anak dikelas 1 MI Nurul Ulum I Sumenep.

MI Nurul Ulum I Sumenep merupakan tempat penulis mengadakan penelitian, sekolah yang menerapkan dan memanfaatkan keterlibatan orang tua

khususnya guru sebagai pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak, yang kemudian diimplementasikan ke dalam kurikulum 2013 (K-13). Dengan cara ini segala sesuatu yang dilakukan anak di sekolah dan di rumah dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah.

Terkait dengan model pembelajaran *Living Values Education Program* (LVEP) terdapat sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Pendidikan karakter Melalui *Living Values Education* (LVE) Di Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Dewi Widiana Rahayu dan Mohammad Taufiq pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan sebagai penguatan pendidikan karakter di SDN Kranggan 4. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah upaya guru kelas yang bertujuan sebagai pembentuk pengembangan karakter anak kelas 1 di MI Nurul Ulum I Sumenep.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul “Penerapan *Living Values Education Program* (LVEP) Sebagai Pembentuk Pengembangan Karakter Anak Kelas 1 MI Nurul Ulum I Sumenep”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan pertanyaan sebagai objek penelitian, sehingga relevan dan sesuai dengan rencana. Penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana penerapan *Living Values Education Program* (LVEP) sebagai pembentuk pengembangan karakter anak di Kelas 1 MI Nurul Ulum I Sumenep?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan *Living Values Education Program* (LVEP) sebagai pembentuk pengembangan karakter anak di Kelas 1 MI Nurul Ulum I Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan *Living Values Education Program* (LVEP) sebagai pembentuk pengembangan karakter pada anak Kelas 1 MI Nurul Ulum I Sumenep.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari penerapan *Living Values Education Program* (LVEP) sebagai pembentuk pengembangan karakter anak di Kelas 1 MI Nurul Ulum I Sumenep.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Sebagai sumber informasi dan referensi untuk penerapan dalam hal pengembangan karakter kepada siswa sekolah dasar di madrasah ibtidaiyah khususnya, dan bagi guru bidang pendidikan, maupun mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya
- b. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan terkait belajar dan pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru sebagai pendidik tentang pengembangan karakter anak di sekolah dasar.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa, sehingga memudahkan siswa untuk mengembangkan karakternya.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk lebih meningkatkan kemampuan yang ada, terutama ketika terjun langsung di lapangan.

### **E. Definisi Istilah**

Agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna, maka penulis memandang perlu adanya penegasan judul agar dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Living Values Education Program* (LVEP)

*Living Values Education Program* (LVEP) adalah sebuah program pendidikan dengan memberikan arahan, bimbingan dan pembiasaan pada anak tingkat dasar tentang nilai-nilai kehidupan.

2. Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter adalah ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terkait dengan penerapan *Living Values Education Program* (LVEP) sebagai pembentuk pengembangan karakter anak terdahulu sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Choiriyah dalam penelitiannya tahun 2020 dengan judul “Penerapan *Living Values Education Program* dalam

Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun di TK Islam Al-Fikri Bekasi”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pada pembentukan sosial-emosional melalui LVEP di TK Islam Al-Fikri Bekasi dilakukan dengan tujuan supaya anak terbiasa membantu teman atau guru yang membutuhkan bantuan dan melatih sikap tanggung jawab anak.<sup>7</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Widiana Rahayu dan Mohammad Taufiq dalam penelitiannya tahun 2020 dengan judul “Analisis Pendidikan Karakter Melalui *Living Values Education* (LVE) di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan sebagai penguatan pendidikan karakter di SDN Kranggan 4. Hasil penelitiannya, untuk membentuk peserta didik yang mempunyai nilai karakter yang kuat, maka perlu dukungan yang kuat dari pihak sekolah yang mempunyai peran sentral untuk perkembangan anak. Tidak hanya itu saja, *Character Building* bisa dibangun juga apabila peran serta dari orang tua bisa dimanfaatkan sebagai kontrol dan memonitoring kegiatan anak ketika mereka ada dirumah sehingga setiap yang dilakukan oleh anak dapat diamati dan diarahkan.<sup>8</sup>

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dalam skripsi Choiriyah dengan penelitian milik peneliti yaitu, Letak perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu di TK Islam Al-Fikri Bekasi, dan fokus penelitiannya lebih menekankan pada penerapan karakter anak usia dini. Sedangkan dalam penelitian ini lokasi penelitiannya di MI Nurul Ulum I dan lebih menekankan

---

<sup>7</sup> Choiriyah, “Penerapan *Living Values Education Program* dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun di TK Islam Al-Fikri Bekasi”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Panca Sakti Bekasi, 2020), 11.

<sup>8</sup> Dewi Widiana Rahayu & Mohammad Taufiq, “*Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (LVE) di Sekolah Dasar*” (Jurnal, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 2020), 1305

pada penerapan *Living Values Education Program* (LVEP) sebagai pembentuk pengembangan karakter anak kelas 1 MI. Adapun persamaan dalam penelitian ini ditemukan pada metode penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.

Sedangkan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dalam jurnalnya Dewi Widiana Rahayu dan Mohammad Taufiq dengan penelitian milik peneliti yaitu, Letak perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu SDN Kranggan 4 Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan penelitian milik peneliti yaitu di MI Nurul Ulum I Sumenep. Adapun persamaan dalam penelitian ini ditemukan pada metode penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.